

# ANALISIS PERILAKU NASABAH TERHADAP MINAT BERINVESTASI DEPOSITO PADA BANK BRI

Meyken<sup>1</sup>; Agnes<sup>2</sup>; Ester<sup>3</sup>; Asmida<sup>4</sup>; Roselina<sup>5</sup>; E. Hamonangan Siallagan<sup>6</sup>;  
Christnova Hasugian<sup>7</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nomensen Medan

Jln. Perintis Kemerdekaan No. 23 Medan

E-mail : [ester.apriyani@student.uhn.ac.id](mailto:ester.apriyani@student.uhn.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** This study aims to analyze the factors influencing Bank Rakyat Indonesia (BRI) customers' interest in investing in deposits. The examined factors include attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control based on the Theory of Planned Behavior (TPB). A quantitative approach was employed, with questionnaires as the data collection instrument. The sample consisted of 100 BRI deposit customers in Medan City, selected using purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The findings revealed that attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control significantly influence deposit investment interest. These findings provide strategic recommendations for BRI to enhance the attractiveness of deposit products through customer education and supportive facilities.

**Keywords:** *Attitude; Subjective Norms; Behavioral Control; Investment Interest; Deposits*

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan di Indonesia terus berkembang pesat. Bank sebagai lembaga keuangan memegang peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, salah satunya melalui produk deposito. Deposito menjadi pilihan investasi yang banyak diminati karena menawarkan bunga tetap yang lebih tinggi dibandingkan tabungan biasa serta memberikan rasa aman bagi nasabah. Namun, minat masyarakat terhadap deposito dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perilaku, sikap, norma sosial, dan persepsi terhadap kemudahan atau hambatan yang dirasakan. Dalam persaingan antarbank, menarik perhatian nasabah untuk memilih produk deposito menjadi tantangan yang perlu dikaji lebih dalam.

Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai salah satu bank pemerintah terbesar di Indonesia, berkomitmen meningkatkan inklusi keuangan masyarakat, termasuk lewat produk deposito. Namun, di Kota Medan, sikap dan minat nasabah terhadap deposito berbeda-beda. Sebagian nasabah merasa deposito kurang menarik dibandingkan produk investasi lain, sementara yang lain menghadapi kendala

dalam memahami atau mengakses produk ini. Situasi ini menunjukkan perlunya penelitian untuk memahami apa saja yang memengaruhi perilaku nasabah terhadap deposito, khususnya di BRI.

Hasil penelitian yang dilakukan Ramadhan & Hermanto (2015) menunjukkan bahwa sikap positif nasabah, norma subyektif, dan kontrol perilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi deposito. Dengan nilai  $R^2$  yang menunjukkan bahwa 54,30% minat investasi dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, hal ini menunjukkan pentingnya memahami perilaku nasabah untuk meningkatkan minat mereka dalam berinvestasi. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Alleyne dan Broome (2011), juga menegaskan bahwa sikap dan pengaruh sosial berperan penting dalam keputusan investasi. Oleh karena itu, bank perlu mengembangkan strategi yang mengedukasi nasabah dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mendorong investasi deposito, yang pada gilirannya dapat memperkuat stabilitas keuangan dan mengurangi risiko inflasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat nasabah BRI dalam memilih deposito, dengan fokus pada tiga aspek utama: sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Dari analisis ini, diharapkan kita bisa memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi keputusan nasabah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi BRI untuk meningkatkan daya tarik produk depositonya sekaligus mendukung pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia.

### **Bank Rakyat Indonesia**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank pemerintah terbesar di Indonesia yang didirikan pada 16 Desember 1895 oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja di Purwokerto, Jawa Tengah. Sejak awal, BRI fokus memberikan layanan perbankan kepada masyarakat, terutama untuk usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM). BRI juga dikenal sebagai pelopor dalam layanan keuangan mikro di Indonesia. Visi BRI adalah menjadi "Bank Terbaik di Asia Tenggara" dan "Pemimpin dalam Inklusi Keuangan." Misinya adalah memberikan layanan perbankan terbaik dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pembiayaan. BRI menyediakan beragam produk dan layanan keuangan, seperti tabungan, deposito, pinjaman mikro, Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta layanan digital seperti aplikasi mobile banking.

### **Nasabah**

Nasabah adalah orang atau pihak yang menggunakan layanan dari lembaga keuangan, seperti bank. Dalam perbankan, nasabah adalah mereka yang mempercayakan pengelolaan uangnya kepada bank untuk memenuhi kebutuhan keuangan sehari-hari. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, nasabah didefinisikan sebagai "pihak yang menggunakan jasa bank," termasuk berbagai produk dan layanan yang disediakan oleh bank.

Nasabah dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan kriteria tertentu. Salah satunya adalah berdasarkan fasilitas yang digunakan, seperti nasabah yang menyimpan uang di rekening tabungan biasa atau deposito berjangka. Ada juga nasabah prioritas, yaitu mereka yang mendapatkan layanan dan fasilitas khusus dari bank, biasanya karena jumlah transaksi yang besar atau sudah lama menjadi pelanggan. Selain itu, ada nasabah istimewa, yaitu individu atau pihak yang memiliki hubungan khusus dengan bank dan mendapatkan keistimewaan dalam layanan.

### **Fungsi Bank**

Bank menawarkan berbagai layanan keuangan lainnya, seperti transfer uang, pembayaran tagihan, dan investasi, yang memudahkan nasabah dalam mengelola keuangan mereka. Bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam mengelola dan mendistribusikan uang di masyarakat. Salah satu fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari nasabah. Masyarakat dapat menyimpan uang mereka di bank melalui produk seperti rekening tabungan atau deposito. Dengan cara ini, bank tidak hanya memberikan tempat yang aman untuk menyimpan uang, tetapi juga memberikan imbalan berupa bunga kepada nasabah atas simpanan mereka.

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki tugas utama untuk menghimpun dana dari masyarakat yang belum digunakan dan menyalurkannya kembali dalam periode tertentu. Pertumbuhan bank sangat bergantung pada kemampuannya mengumpulkan dana tersebut. Secara umum, ada tiga sumber utama dana bank. Pertama, dana internal atau dana pihak pertama, yaitu modal, cadangan, dan laba bank. Kedua, dana pihak kedua yang berasal dari lembaga keuangan lain, baik bank maupun non-bank. Ketiga, dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito berjangka. Dengan mengelola dana dari

berbagai sumber ini, bank dapat memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat sekaligus membantu meningkatkan perekonomian.

### **Deposito**

Deposito adalah produk bank yang memungkinkan nasabah menyimpan uang dengan mendapatkan bunga sebagai imbalan. Tidak seperti tabungan biasa, uang dalam deposito hanya bisa diambil setelah jangka waktu tertentu, yang bisa berkisar dari satu bulan hingga beberapa tahun. Deposito menawarkan bunga yang lebih tinggi dibandingkan rekening tabungan, sehingga menjadi pilihan menarik bagi nasabah yang ingin menyimpan uang dalam jangka waktu tertentu.

Bank biasanya menawarkan beberapa jenis deposito. Pertama, deposito berjangka, yang paling banyak digunakan. Nasabah menyimpan uang untuk jangka waktu tertentu dan hanya bisa mencairkannya setelah waktu tersebut selesai. Kedua, ada sertifikat deposito, yang dapat dipindahtangankan dan biasanya digunakan untuk jumlah uang yang lebih besar. Ketiga, deposito on call, yang memiliki jangka waktu singkat dan cocok untuk kebutuhan dana cepat. Terakhir, deposito syariah, yang mengikuti aturan Islam, memberikan imbal hasil berupa bagi hasil, bukan bunga.

Salah satu keuntungan utama dari deposito adalah keamanannya. Dana yang disimpan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) hingga batas tertentu, sehingga risiko kehilangan sangat rendah. Selain itu, bunga yang ditawarkan biasanya lebih tinggi dibandingkan tabungan biasa, menjadikan deposito sebagai pilihan investasi yang menarik. Nasabah juga memiliki fleksibilitas dalam memilih jangka waktu penyimpanan sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum memutuskan untuk membuka deposito. Salah satunya adalah batasan penarikan dana. Jika nasabah ingin mencairkan uang sebelum jatuh tempo, biasanya akan dikenakan penalti atau kehilangan sebagian bunga. Selain itu, meskipun bunga deposito

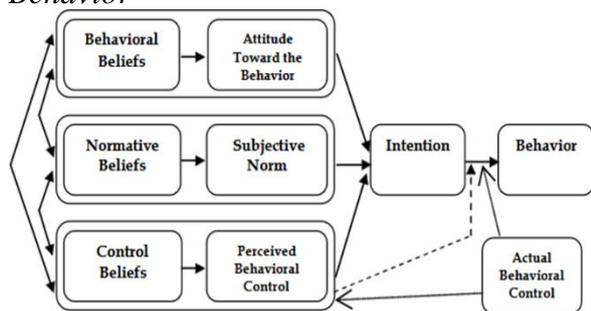
cukup menguntungkan, tetap saja potensi keuntungannya lebih rendah dibandingkan investasi lain seperti saham atau properti. Oleh karena itu, penting bagi nasabah untuk mempertimbangkan tujuan keuangan mereka sebelum memilih produk deposito sebagai tempat menyimpan uang.

### **Teori Perilaku (Theory of Planned Behavior)**

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB) menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan sesuatu dipengaruhi oleh niat mereka. Niat ini dibentuk oleh tiga faktor utama, yaitu: 1. sikap terhadap perilaku, 2. norma subjektif, dan 3. kontrol perilaku yang dipersepsikan. Sikap terhadap perilaku berasal dari keyakinan seseorang tentang manfaat atau hasil dari suatu tindakan dan bagaimana mereka menilainya. Dalam konteks deposito, nasabah akan mempertimbangkan apakah investasi tersebut memberikan keuntungan yang sesuai dengan harapan mereka. Jika mereka merasa hasilnya menguntungkan, maka sikap mereka terhadap deposito akan positif.

Norma subjektif berkaitan dengan pengaruh dari lingkungan sosial, seperti opini keluarga atau teman, terhadap keputusan seseorang. Jika orang-orang di sekitar mendukung, nasabah cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi di deposito. Sementara itu, kontrol perilaku yang dipersepsikan berhubungan dengan sejauh mana seseorang merasa mampu mengendalikan tindakannya. Dalam hal ini, nasabah akan mempertimbangkan kemudahan akses ke produk deposito dan risiko yang mungkin dihadapi. Jika mereka merasa kondisi tersebut mendukung, niat mereka untuk berinvestasi akan meningkat. Ketiga faktor ini saling bekerja sama untuk membentuk niat dan memengaruhi apakah seseorang akan benar-benar mengambil tindakan.

Gambar 1. Konsep *The Theory of Planned Behavior*



Sumber: Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior: Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 :179-211  
**Sikap**

Sikap berperan penting dalam memahami bagaimana seseorang berperilaku sehari-hari.

Menurut Ajzen (1991), sikap adalah perasaan seseorang terhadap sesuatu yang dapat memengaruhi cara mereka merespons, baik secara positif maupun negatif. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap sesuatu, mereka cenderung mendukung atau melakukan tindakan yang sejalan dengan hal tersebut. Sebaliknya, jika sikapnya negatif, mereka biasanya akan menolak atau menghindari tindakan tersebut.

Dalam hal investasi deposito, sikap juga berpengaruh besar terhadap minat nasabah. Nasabah yang memiliki pandangan positif terhadap deposito cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi. Sebaliknya, jika mereka memiliki pandangan negatif, kemungkinan besar mereka tidak akan memilih deposito sebagai investasi. Penelitian oleh Ramadhan & Hermanto (2015). mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa sikap seseorang memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat mereka untuk berinvestasi.

**Norma Subyektif**

Norma subjektif adalah keyakinan seseorang tentang apa yang diharapkan oleh orang-orang di sekitarnya, serta dorongan untuk mengikuti harapan tersebut (Ajzen, 1991). Norma ini dipengaruhi oleh tekanan sosial, yang membuat seseorang cenderung bertindak sesuai dengan keinginan orang-orang yang dianggap penting bagi mereka.

Dalam hal investasi deposito, norma subjektif nasabah dipengaruhi oleh pendapat orang-orang di sekitar mereka. Jika keluarga atau teman mendukung investasi deposito, nasabah kemungkinan besar akan tertarik untuk melakukannya. Namun, jika orang-orang penting tersebut tidak mendukung atau memiliki pandangan negatif, nasabah cenderung enggan berinvestasi dalam deposito (Ramadhan & Hermanto, 2015).

**Kontrol Perilaku**

Menurut Ajzen (1991), kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah keyakinan seseorang tentang seberapa besar ia merasa bisa mengendalikan suatu tindakan atau seberapa mudah atau sulit tindakan tersebut dilakukan. Keyakinan ini memengaruhi keputusan seseorang untuk bertindak atau tidak. Dalam penelitian ini, kontrol dapat dilihat dari ketersediaan uang untuk investasi. Orang yang biasanya berinvestasi adalah mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetap dan kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi. Setelah kebutuhan utamanya terpenuhi, sisa uang yang dimiliki dapat digunakan untuk investasi, seperti deposito (Ramadhan & Hermanto, 2015).

**Minat**

Minat adalah rasa ketertarikan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, baik itu benda, aktivitas, atau situasi tertentu. Minat menunjukkan perhatian dan dorongan seseorang untuk terlibat dengan hal-hal yang menarik bagi mereka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai rasa suka yang kuat terhadap sesuatu, yang berarti minat tidak hanya melibatkan aspek fisik tetapi juga perasaan dan pikiran. Minat bisa muncul dari pengalaman sebelumnya, pengetahuan, atau hal-hal di sekitar yang membuat seseorang ingin tahu lebih banyak atau ikut serta dalam suatu kegiatan.

Minat memiliki beberapa ciri penting. Pertama, minat biasanya muncul karena rasa senang atau ketertarikan terhadap sesuatu. Kedua, minat bisa

memengaruhi tindakan seseorang, mendorong mereka untuk mencari lebih banyak informasi atau ikut serta dalam aktivitas yang diminati. Ketiga, minat juga bisa menjadi dorongan atau motivasi, membuat seseorang berusaha mencapai tujuan yang berkaitan dengan hal yang mereka sukai. Oleh karena itu, minat memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam belajar, bekerja, maupun membuat keputusan dalam hal keuangan dan hubungan sosial.

Minat seseorang bisa terlihat dari berbagai cara. Ada yang menunjukkan minatnya dengan kata-kata, misalnya menyatakan secara langsung apa yang mereka sukai. Ada juga yang menunjukkan minat melalui tindakan, seperti aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan tanpa perlu banyak bicara. Selain itu, minat juga bisa diukur melalui jawaban atas pertanyaan tertentu yang dirancang untuk mengetahui kecenderungan seseorang terhadap suatu aktivitas. Di tingkat masyarakat, minat sering kali menjadi kebiasaan umum yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan faktor-faktor tertentu.

Untuk mengetahui apakah seseorang benar-benar berminat, kita bisa melihat indikatornya. Biasanya, orang yang berminat akan aktif mencari informasi, memahami masalah yang menarik perhatian mereka, menganalisis situasi, dan membuat rencana atau daftar terkait minatnya. Bahkan, mereka mungkin sudah menentukan bidang spesifik yang ingin mereka tekuni. Semua ini menunjukkan bahwa minat tidak hanya tentang rasa suka, tetapi juga tentang tindakan dan keseriusan dalam mengembangkan hal yang diminati (Ramadhan & Hermanto, 2015).

### **Investasi**

Investasi adalah kegiatan menggunakan uang atau sumber daya lain dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Sederhananya, investasi berarti mengeluarkan uang sekarang agar bisa menghasilkan lebih banyak uang nantinya. Bentuk investasi bisa bermacam-macam, seperti membeli saham, obligasi, properti,

atau memulai usaha. Setiap jenis investasi memiliki tingkat risiko dan peluang keuntungan yang berbeda.

Salah satu alasan utama orang berinvestasi adalah untuk menambah kekayaan. Misalnya, saat Anda membeli saham sebuah perusahaan, Anda menjadi pemilik sebagian kecil dari perusahaan tersebut. Jika perusahaan itu berkembang dan menghasilkan keuntungan, nilai saham Anda bisa naik, dan Anda dapat menjualnya dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu, investasi juga berfungsi melindungi uang dari inflasi, yaitu penurunan nilai uang seiring waktu. Dengan berinvestasi, Anda memastikan uang Anda tetap tumbuh dan memiliki nilai di masa depan.

Dalam investasi, aset adalah segala hal yang memiliki nilai dan bisa memberikan keuntungan di masa depan. Aset terbagi menjadi dua kategori utama: aset keuangan dan aset fisik. Aset keuangan mencakup saham, obligasi, dan reksa dana yang mudah diperdagangkan dan memiliki likuiditas tinggi. Sementara itu, aset fisik meliputi properti, tanah, atau barang berharga lain yang tidak hanya bisa naik nilainya tetapi juga menghasilkan pendapatan tambahan, seperti sewa atau dividen. Memahami jenis-jenis aset ini sangat penting agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola investasi mereka dengan baik.

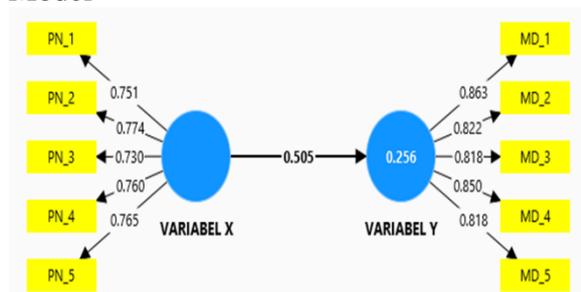
### **METODE**

Structural Equation Modeling (SEM) adalah teknik analisis multivariat generasi kedua yang lebih canggih daripada analisis diskriminan. SEM memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan yang lebih kompleks antar variabel (Abdillah, 2023). SEM digunakan untuk menganalisis jalur (path analysis) dengan variabel laten. Dengan kata lain, SEM menggabungkan analisis jalur dan analisis faktor untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. Ada dua jenis SEM yang umum digunakan, yaitu *Covariance-Based SEM*

(CB-SEM) dan *Partial Least Squares SEM* (PLS- SEM).

### HASIL

Model pengukuran (outer model) dalam PLS-SEM dikenal sebagai tahapan uji validitas konstruk dan reabilitas. Berikut ini adalah grafik jalur model pengukuran (outer model) yang digunakan pada penelitian ini: Gambar 3.1 Diagram Jalur Evaluasi Outer Model



Sumber: Data olahan peneliti menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0 (2024)

Terdapat 2 jenis model pengukuran (oter model) yang digunakan pada penelitian ini, yaitu uji validitas konstruk yang terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan, serta uji reabilitas yang terdiri dari composite reliability dan cronbach's alpha.

Validitas konvergen menurut Abdillah (2023) berhubungan dengan prinsip dimana pengukuran dari suatu konstruk harus berkorelasi tinggi. Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai loding faktor dan average variance inflation factor (AVE). Berikut adalah hasil loading factor pada penelitian ini. Tabel 4.1 Hasil Skor Loading Factor Dan AVE

Variabel	Kode Item	Loading Factor	AVE	Keterangan
Perilaku Nasabah	PN_1	0.751	0.572	Valid
	PN_2	0.774		Valid
Nasabah	PN_3	0.730		Valid
	PN_4	0.760		Valid
	PN_5	0.765		Valid
Minat Investasi Deposito	MD_1	0.863	0.696	Valid
	MD_2	0.822		Valid
	MD_3	0.818		Valid
	MD_4	0.850		Valid
	MD_5	0.818		Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti Menggunakan Aplikasi SmartPLS 4.0 (2024)

Jadi, secara praktisnya dalam menilai

validitas konvergen adalah nilai *loading factor* > 0.7 daan nilai *average variance inflation factor* (AVE) > 0.5. berdasarkan tabel 4.1, Semua dinyatakan valid karena memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0.7. Sehingga item ini akan akan digunakan pada pengujian berikutnya.

Validitas deskriminan menurut Abdillah (2023) berhubungan dengan prinsip dimana pengukuran dari suatu konstruk yang berbeda harus tidak berkorelasi tinggi. Berikut adalah hasil nilai cross-loading pada penelitian ini.

Tabel 4.2 Hasil Skor *Cross-Loading*

Variabel	Perilaku Nasabah	MinatInvestasi Deposito	Keterangan
PN_1	0.751	0.381	Valid
PN_2	0.774	0.363	Valid
PN_3	0.730	0.361	Valid
PN_4	0.760	0.435	Valid
PN_5	0.765	0.876	Valid
MD_1	0.362	0.863	Valid
MD_2	0.424	0.822	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti Menggunakan Aplikasi SmartPLS (2024)

Jadi, secara praktisnya dalam menilai validitas diskriminan adalah *cross loading* > 0.7 dan nilainya lebih besar dari hubungan dengan konstruk lainnya. Berdasarkan Tabel 4.2, seluruh item pertanyaan dari masing-masing variabe dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Uji reliabilitas menurut Abdillah (2023) digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Berikut adalah hasil nilai *composite reability* dan *cronbach's alpha*.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Reliabilitas	Perilaku Nasabah	Minat Investasi Deposito
Cronbach's Alpha	0.818	0.891
Composite Reliability	0.841	0.895

Sumber: Data Olahan Peneliti Menggunakan Aplikasi SmartPLS (2024)

Uji persial menurut Abdillah (2023) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini,

tingkat signifikansi yang dipakai adalah sebesar 5% yang berarti tingkat kepercayaan sebesar 0,05 digunakan untuk menolak hipotesis, serta kemungkinan untuk mengambil keputusan yang benar adalah sebesar 95%. Berikut adalah hasil dari uji persial (*Direct Effect*).

Tabel 4.4 Hasil Uji Persial (*Direct Effect*)

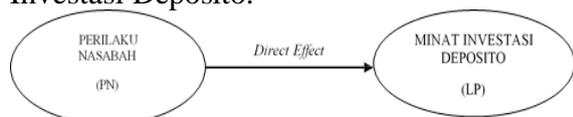
Variabel	Path Coefficient	T Statistics	T Table	P Values	Keterangan
Perilaku Nasabah → Minat Investasi Deposito	0.505	6.770	1.660	0.000	Terbukti

Sumber: Data Olahan Peneliti Menggunakan Aplikasi SmartPLS (2024)

Jadi, secara praktisnya dalam uji parsial untuk pengujian two-tailed dengan signifikansi sebesar 5% adalah jika  $P \text{ values} < 0,05$  atau  $T \text{ Statistics} > T \text{ Table}$  maka hipotesis terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Sedangkan jika  $P \text{ values} > 0,05$  atau  $T \text{ Table}$  maka hipotesis tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Berdasarkan Tabel 4.4 H1 terbukti.

## PEMBAHASAN

Perilaku Nasabah Berpengaruh Secara Positif Dan Signifikan Terhadap Minat Investasi Deposito.



$T\text{-Statistics} : 6.770$

Path Coefficient : 0.505

$P\text{-Values} : 0.000$

T-Table : 1.660

Gambar 5.2 Gambaran Pengaruh Perilaku Nasabah Terhadap Minat Investasi Deposito  
Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada gambar 4.2 pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh secara signifikan terhadap loyalitas pelanggan. Hal ini dibuktikan dengan nilai path coefficient  $0.505 > 0.000$  yang mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan positif dan nilai  $T \text{ statistics} 6.770 > T \text{ table} 1.660$  atau nilai  $P \text{ values} 0.000 < 0,05$  yang mengidentifikasi bahwa terdapat

hubungan signifikan secara parsial.

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang berjudul “Analisis perilaku nasabah terhadap minat berinvestasi deposito pada bank BRI” diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Perilaku Nasabah terbukti bahwa secara langsung berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi Deposito. Hal ini menunjukkan jika perilaku nasabah seperti Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku mendukung terhadap Minat berinvestasi deposito maka nasabah akan selalu menggunakannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Y. M. (2023). Pengaruh dimensi e-service quality terhadap e-satisfaction dan dampaknya kepada e-loyalty pengguna aplikasi e-commerce Shopee di kota Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Alleyne, P. (2011). Using the theory of planned behaviour and risk propensity to measure investment intentions among future investors. *Journal of Eastern Caribbean Studies*, 36(1), 1–21.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahreza, M. (2019). Pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat investasi saham (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana).
- Muhammad, D., Marieanne, R., Salman, A., Yuliana, N., Hardi, T., & Diana, S. (2021). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.

- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prajawati, M., Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2023). Sikap investasi dan norma subjektif terhadap minat investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 35–51.
- Ramadhan, A. H., & Hermanto, S. B. (2015). Analisis perilaku nasabah terhadap minat berinvestasi deposito. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(7).
- Sjahrudin, H., Nugroho, A. P., Litamahuputty, J. V., & Agustina, W. (2023). Theory of planned behavior terhadap niat investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2).
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Xu, C. (2017). Applying the theory of planned behavior to influence auditors' knowledge-sharing behavior. *Scholar Commons*, 1–119